

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Taman Kanak-Kanak ialah salah satu pendidikan formal yang dapat dikatakan tahap paling rendah atau dini. Menurut (Helmawati, 2015) Taman Kanak-Kanak adalah pendidikan jalur formal yang diperuntukkan untuk anak-anak usia dini, yaitu usia 4 – 6 tahun. Taman Kanak-Kanak (TK) ialah lembaga PAUD atau Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu cara guna memberi kesempatan kepada anak-anak untuk memperluas pergaulannya, bermain, dan bergembira dengan batasan pendidikan sebagai kelanjutan dari apa yang anak-anak dapatkan di rumah (Yusuf, 2011).

Pendidikan Anak Usia Dini atau Taman Kanak-Kanak dapat dikatakan wadah untuk memberi kesempatan guna mengembangkan kepribadian anak-anak. PAUD khususnya Taman Kanak-Kanak (TK) yang mana kegiatannya dapat berupa mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi aspek kognitif, motorik, bahasa, sosial, emosi, dan fisik (Suriansyah, A & Aslamiah, 2011). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 14 menyatakan :

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Pada anak usia dini perkembangan kecerdasannya dapat berkembang secara pesat apabila lingkungan memadai, baik dari kecerdasan motorik, kemampuan nonfisik, maupun kemampuan spiritualnya. Perkembangan pada masa ini sangat penting karena akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang atau perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu, pendidikan anak usia dini sangat penting untuk mendampingi anak, mengarahkan anak dalam pertumbuhannya agar anak-anak tumbuh menjadi anak yang berkarakter, bermoral, dan berakhlak baik.

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan anak usia dini khususnya TK adalah suatu lembaga atau organisasi yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan pembentukan karakter kepribadian anak. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) diberhentikan secara tiba-tiba karena gangguan Covid-19. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang masih terbilang baru ini, khususnya untuk tingkat pendidikan anak usia dini atau TK pastinya akan timbul ketidak siapan akan terjadinya pandemi yang menyebabkan pembelajaran secara daring dan memicu kendala-kendala dan juga hambatan yang dihadapi oleh guru, murid, maupun orang tua.

Banyak sekali pendidikan Taman Kanak-Kanak di Jakarta yang telah menerapkan pembelajaran secara tatap muka, namun TK Embun Pagi Islami masih menerapkan pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Pada proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, tidak luput dari kegiatan bermain. Karena Taman Kanak-Kanak memang pendidikan anak usia dini yang dilakukan sambil bermain. Dengan cara bermain sambil belajar, itu dapat mengembangkan kecerdasan pada anak, melatih cara berpikir, belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat melatih emosi anak-anak. Dan Dengan adanya pandemi ini, cenderung anak sulit untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan guru maupun teman sebayanya dan dapat memicu adanya keterbatasan kemampuan berkomunikasi.

Selama masa pandemi ini, Kemendikbud menerapkan belajar dari rumah, mulai dari akhir Maret. Hasil riset yang dikeluarkan oleh ISEAS-Yusof Ishak Institute membuktikan bahwa ada ketimpangan dalam dunia pendidikan di Indonesia selama masa pandemi Korona ini. 69 juta jiwa kehilangan akses menuju pembelajaran dan juga pendidikan, sementara yang berasal dari keluarga yang lebih mapan lebih mudah dalam proses belajar. Riset itu juga mendapati fakta hanya 40% orang yang punya akses ke internet. Dijelaskan dalam riset itu, sebenarnya ada cara-cara yang ditempuh guna menyelenggarakan interaksi guru dan murid.

1. Menggunakan ponsel dan aplikasi internet.
2. Melakukan kunjungan guru ke rumah murid.

3. Melaksanakan penugasan dari sekolah untuk selanjutnya dibawa ke rumah, dikerjakan, lalu dikumpulkan.
4. Guru tidak secara langsung berhubungan dengan murid, bisa lewat program virtual ataupun audio.

Dalam hal ini, murid bisa saja tak belajar secara keseluruhan. Sehingga, minimnya listrik dan jaringan internet menjadi kendala utama dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi. Data Kemendikbud April 2020 juga menunjukkan, 40.779 atau 18% sekolah dasar dan menengah tak memiliki akses internet, sementara 7.552 atau sekitar 3% sekolah belum lagi memperoleh akses kelistrikan. Dalam memecahkan masalah ini, ada inisiatif-inisiatif seperti pembelajaran dengan menggunakan radio, bantuan ponsel dan kuota internet, sampai kepada kebijakan Kemendikbud mensubsidi kuota internet pada 27 Agustus 2020.

Dengan begitu perkembangan belajar anak akan sangat bergantung pada baik tidaknya proses dan juga pola komunikasi yang disampaikan guru. Perkembangan belajar anak terutama untuk anak usia dini yang mana kegiatan belajar di sekolah hanya bermain bersama teman-teman, tetapi karena adanya pandemi menjadi bermain sambil belajar dirumah dan hal ini akan cenderung berbeda dengan perkembangan belajar di sekolah. Dan guru dituntut untuk lebih aktif dalam memahami cara atau pola berkomunikasi antar murid atau komunikasi interpersonal antara guru dan murid.

Salah satu dari banyaknya Taman Kanak-Kanak yang berada di Jakarta, Taman Kanak-Kanak Embun Pagi Islami yang menerapkan pembelajaran daring yang dilakukan dari hari Senin s/d Kamis mulai dari jam setengah 8 pagi s/d jam setengah 12 siang. Metode pembelajaran yang utama ialah belajar dengan bermain (*learning by playing*). Penyampaian pesan oleh guru kepada murid tidaklah mudah, murid yang dimaksud dalam penelitian ini ialah anak usia dini yang mana masih memerlukan cara yang tepat agar anak dapat menerima pesan dengan baik.

Proses penyampaian pesan oleh guru terdapat kendala atau hambatan, seperti bahasa, yang mana kosa kata anak usia dini masih kurang, sehingga kurang dapat menerima pesan yang disampaikan oleh guru. Selain itu kurangnya konsentrasi pada anak, maka pesan yang disampaikan oleh guru tidak diterima

dengan baik. Kurangnya konsentrasi ini dapat disebabkan karena pembelajaran daring yang mana menggunakan *gadget*, seperti yang kita ketahui anak usia dini sudah mengenal *gadget* dan digunakan untuk bermain *game* ataupun menonton youtube, tidak pernah digunakan untuk belajar daring.

Komunikasi merupakan modal utama dalam berinteraksi atau bersosialisasi dimanapun kita berada. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa komunikasi sangatlah penting bagi kehidupan seseorang. Komunikasi menyentuh segala aspek kehidupan kita. Sebagaimana dipaparkan dalam sebuah penelitian bahwa 70% waktu bangun kita digunakan untuk berkomunikasi (Rahmat J. , 2000). Salah satu jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi.

Menurut *Trenholm* dan *Jensen* mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Sifat komunikasi ini adalah : (a) spontan dan informal; (b) saling menerima feedback secara maksimal; (c) partisipan berperan fleksibel (Suranto, 2011).

Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Efektivitas dalam komunikasi interpersonal akan mendorong terjadinya hubungan yang positif antara teman, keluarga, masyarakat, maupun pihak-pihak yang saling berkomunikasi. Hal tersebut memberikan manfaat dan memelihara hubungan antarpribadi. Sikap positif perlu dikembangkan oleh orang tua dan anak maupun guru dan murid untuk mendukung efektivitas komunikasi interpersonal, yaitu: (1) membuka pintu komunikasi, (2) sopan dan ramah dalam berkomunikasi, (3) jangan sungkan meminta maaf pada saat merasa bersalah, (4) cepat dan tanggap, (5) penuh perhatian, (6) bertindak jujur dan adil (Suranto, 2011).

Adapun Pola komunikasi menurut (Effendy & Onong Uchjana, 1986) ialah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan juga logis. Menurut (Liliweri, 2015) Komunikasi interpersonal antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar guna mengembangkan interaksi dinamis terdiri dari tiga pola komunikasi interpersonal,

yaitu Pola Komunikasi Satu Arah, Pola Komunikasi Dua Arah, dan Pola Komunikasi Banyak Arah.

Saat ini Indonesia, tengah menghadapi wabah virus Corona (Covid-19), sulitnya berkomunikasi secara langsung di masa pandemic seperti ini membuat pemerintah memutuskan untuk melakukan segala sesuatu kegiatan dari rumah termasuk bidang pendidikan yang melangsungkan pembelajaran secara daring (*online*). Salah satunya di TK Embun Pagi Islami yang melangsungkan pembelajaran daring. Menurut (Sari, 2015) Penerapan pembelajaran daring membuat guru dan murid terpisah secara fisik dan minimnya interaksi.

Berdasarkan observasi dan wawancara pendahuluan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini ialah karena murid Taman Kanak-Kanak (TK) yang usianya 2-5 tahun selama di sekolah hanya melakukan aktivitas seperti belajar sambil bermain (*learning by playing*) yang akan sulit dilakukan jika menerapkan metode pembelajaran daring atau jarak jauh yang menggunakan *gadget*. Cenderung anak akan sulit sekali untuk fokus untuk belajar dan mengikuti arahan dari guru maupun orang tua sebagai pendamping anak selama proses pembelajaran daring. Dengan diadakannya pembelajaran daring, penulis menyimpulkan bahwa adanya hambatan-hambatan dalam berkomunikasi baik guru dengan murid maupun guru dengan orang tua.

Pada penelitian terdahulu dengan judul “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak” oleh Rika Zulaika, 2010. Dalam penelitian ini memfokuskan pada bagaimana pola komunikasi interpersonal orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak anak yang terdapat di daerah tersebut menghabiskan waktu bermain mereka dengan hal-hal negatif seperti mencari barang bekas, mengamen di jalanan sehingga dampak apa yang mereka lakukan berpengaruh pada kepribadian anak. Alasan ekonomi menjadikan orang tua membiarkan anaknya untuk bekerja dan mencari penghasilan sendiri, dan karena kesibukan orang tua sehingga orang tua tidak memperhatikan perkembangan anak-anaknya. Penelitian lainnya dengan judul “Proses Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Yang Merangkap Sebagai Atlet Dengan Atlet Panjat Tebing Yang Dilatihnya” oleh Sherly Kurniasari

Saputro, 2014. Penelitian ini berfokus pada pemaknaan proses komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet panjat tebing. Hasil penelitian ini dalam proses komunikasi interpersonal mereka mengalami hambatan komunikasi fisik dan psikologis.

Dari kedua penelitian terdahulu diatas, persamaan dengan penelitian ini ialah menggunakan komunikasi interpersonal. Penelitian diatas belum ada yang membahas mengenai pola komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring, sehingga menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif, pendekatan kualitatif, dan metode penelitian deskriptif kualitatif serta teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka penulis memfokuskan masalah penelitian sebagai berikut : **Bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal Guru dan Orang Tua Sebagai Pendamping Murid Dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa/i Taman Kanak-kanak Embun Pagi Islami?**

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka penulis memberikan pertanyaan penelitian yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu “Bagaimana pola komunikasi interpersonal dan hambatan yang terjadi antara guru dan orang tua sebagai pendamping murid di TK Embun Pagi Islami dalam melaksanakan pembelajaran daring?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian yang akan diteliti ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal dan juga hambatan yang terjadi antara guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di TK Embun Pagi Islami.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmu pengetahuan sebagai kajian teoritis, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal antara guru dan orang tua dan juga pendidikan-pendidikan usia dini yang menyelenggarakan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis pada penelitian ini dapat memberikan gambaran serta pengetahuan yang jelas mengenai pola komunikasi interpersonal dan juga peran guru serta orang tua dalam melaksanakan pembelajaran daring di TK Embun Pagi Islami. Juga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan.

